

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK BALITA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMATANG RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN

Ibnu Jafar¹, Sondang Sidabutar², Nica Sembiring³, Hotman Tua Garingging⁴

Email: sondang_sidabutar73@yahoo.com

^{1,2}Dosen Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Efarina

^{3,4}Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Efarina

ABSTRAK

Penyakit diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 (empat) kali pada bayi dan lebih dari 3 (tiga) kali pada anak, konsistensi pada anak encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lender dan darah yang terjadi pada anak balita ini dapat terjadi akibat dari kurangnya informasi atau pengetahuan seseorang. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya Kabupaten Simalungun dari Agustus sampai September 2023, besar sampel sebanyak 71 Orang dengan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat analitik melalui pendekatan crosssectional. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dianalisis dengan menggunakan uji bivariate *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori pengetahuan baik sebanyak 15 orang (21,1%), pengetahuan cukup 26 orang (36,6), pengetahuan kurang 30 orang (42,3), sikap negatif sebanyak 47 orang (66,2%), sikap positif sebanyak 24 (33,4), perilaku ibu yang baik sebanyak 26 Orang (36,6), perilaku kurang ada sebanyak 30 orang (42,3%). Kesimpulan dari penelitian adalah ada nya hubungan pengetahuan, sikap, perilaku ibu terhadap penyakit diare pada balita di Puskesmas Pamatang Raya.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Diare, Balita

PENDAHULUAN

Menurut data WHO Tahun 2013, diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak balita, dan diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya. Sebagian besar penderita diare yang meninggal dikarenakan terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar.

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan di Negara

berkembang, terutama di Indonesia baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan penyakit ini merupakan endemis yang sering muncul sebagai penyakit Kejadian Luar Biasa (KLB).

Data dari Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa pada tahun 2012 prevalensi penyakit diare di Sulawesi Tenggara sebesar 4.182 per 100.000 penduduk, dan pada tahun 2014

sebesar 1.753 per 100.000 penduduk. Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Sulawesi Tenggara, yang menyebabkan kesakitan dan kematian bagi balita

Di dunia terdapat 1,7 milyar kasus diare yang terjadi setiap tahunnya. , jumlah kasus penderita diare sebanyak 49,898 kasus. Mayoritas di dominasi usia dibawah 1tahun sekitar 700 balita., umur 1-4 tahun 1175 balita dan usia lebih dari 5 tahun 1728 balita (Dinkes, 2010).

Insiden diare pada balita di Indonesia 6,7%. Berdasarkan karakteristik penduduk, kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare dengan *prevalence* diare 9,2% dan dan 12,2% pada kelompok umur 1-4 tahun (Riskesdas, 2013).

Dalam sepuluh tahun terakhir jumlah penyakit diare selalu berfluktuatif. Tahun 2012 (24.525 kasus); 2013 (18.982 kasus), dan pada tahun 2014 ditemukan 20.470 kasus penyakit diare atau naik 7,84%. Jumlah kasus ini sedikit diatas

jumlah perkiraan kasus yakni 18.062 kasus. Dengan demikian angka kesakitan diare tahun 2014 adalah 24,25/1000 penduduk, meningkat di banding tahun 2013 yakni 22,78, namun masih lebih rendah dari 8 tahun sebelumnya yakni 29,41 (2012); 38,06 (2011); 54,73 (2010); 49,53 (2009); 47,45 (2008); 41,33 (2007) dan 36,38 (2006). Dari jumlah kasus yang ditemukan tersebut, 113,33% sudah di tangani, tertinggi dalam 4 tahun terakhir adalah 106,45% (2013); 100% (2012); dan 89,98% (2011). Angka ini melebihi indikator SPM 2015 (100%). Trend penyakit diare dalam 8 tahun terakhir dan penyebaran Puskesmas tahun 2014 (Profil Simalungun 2014).

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupaten dan Kota, Salah satunya adalah Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun memiliki 33 Kecamatan dan 46 Puskesmas. Puskesmas Pamatang Raya adalah salah satu Puskesmas yang memiliki wilayah kerja Desa/Kelurahan sebanyak 20 (Dua puluh)

desa yang terletak di Jalan Raya. Menurut survey dari peneliti ada 5 penyakit terbesar yang ada di Puskesmas Pamatang Raya diantaranya yaitu: ISPA (2734), Penyakit Tekanan Darah Tinggi (969), Rematik (9805), DM (510) dan Penyakit Diare (180). Penderita penyakit diare di Puskesmas Pamatang Raya pada balita tahun 2018 sejumlah 180 balita. Balita yang meninggal 15 balita dan yang hidup 165 balita tahun 2018. Beberapa perilaku menyebabkan kuman enterik dan dapat meningkatkan resiko terjadinya diare, antara lain tidak memberikan ASI secara penuh 4-6 bulan pada pertama kehidupan, menggunakan botol susu yang tidak bersih dan tidak di rendam dengan air hangat, menyimpan makanan masak pada suhu kamar, menggunakan air minum yang tercemar, tidak mencuci tangan dengan sabun sesudah buang air besar atau sesudah membuang tinja anak atau sebelum makan atau menyuapi anak, dan tidak membuang tinja dengan benar (sudaryat, 2010).

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat analitik, dengan desain observasional melalui pendekatan *crossectional* yang mana variabel independen dan dependen ditanyakan pada waktu yang sama kepada responden yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun yang tercatat di wilayah kerja Pamatang Raya pada bulan Januari 2022 s/d Juni 2023 berjumlah 552 orang.

HASIL

Analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat dan bivariat

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variable yaitu karakteristik faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit diare pada balita yaitu :(umur,

pendidikan, pengetahuan, perilaku, sikap Pamatang Raya Kecamatan Raya
ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Kabupaten Simalungun.

Pengetahuan

1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

NO	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Kurang	15	21,1
2	Cukup	26	36.6
3	Baik	30	42.3
Total		71	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan yang cukup, dan 15
ditemukan 30 responden memiliki responden (21,1%), yang memiliki
pengetahuan yang baik terhadap penyakit pengetahuan yang kurang.
diare, 26 responden (36,6%) yang

Sikap

2. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sikap Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

NO	Sikap	Jumlah	%
1	Negatif	47	66.2
2	Positif	24	33.18
Total		71	100

Dari tabel diatas Berdasarkan sikap sedangkan yang memiliki sikap positif
ibu, responden yang memiliki sikap responden sebanyak 24 (33,18) orang .
negatif sebanyak 47 (66,2%) orang

Perilaku

3. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

NO	Perilaku	Jumlah	%
1	Baik	32	45,1

2	Kurang	39	54,9
Total		71	100

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 32 responden (45,1%) memiliki perilaku baik terhadap penyakit diare, dan 39 (54,9%) responden berperilaku kurang.

4. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

NO	Penyakit Diare	Jumlah	%
1	Baik	18	25,4
2	Kurang	53	74,6
Total		71	100

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 18 responden (25,4%) memiliki keadaan penyakit diare yang baik dan sebanyak 53 responden (74,6%) memiliki keadaan penyakit diare yang kurang.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dimaksud untuk melihat hubungan masing-masing variabel

terkait yang mempunyai hasil analisis $p < 0.05$.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan penyakit diare pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka analisis hubungan pengetahuan ibu terhadap penyakit diare pada balita di Puskesmas Pamatang Raya Kecamatan Raya dapat dilihat dalam tabel berikut.

5. Tabel hubungan pengetahuan ibu terhadap penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pamatang Raya.

Pengetahuan ibu	Diare		Total		pValue
	f	%	f	%	
Baik	15	21,1	15	100,0	0.02
Cukup	26	36,6	26	100,0	
Kurang	30	42,3	30	100,0	
TOTAL	71	100	71	100,0	

Berdasarkan tabel 5. distribusi hubungan pengetahuan ibu dengan penyakit diare pada balita 1-5 Tahun Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2020 di dapatkan hasil dari 15 (21,1) responden yang berpengetahuan baik, 26(36,6) responden yang berpengetahuan cukup, dan sebanyak 30 (42,3) responden yang berpengetahuan kurang,

Berdasarkan hasil uji *statistic Chi-square* di peroleh p value = $0.02 < (0,05)$.

6. Tabel Hubungan Sikap Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

Sikap ibu	Diare		Total		PValue
	F	%	f	%	
Negative	47	66,2	47	66,2	0.04
Positif	24	33,18	24	33,18	
Total		100	71	100	

Berdasarkan tabel 6. diatas hubungan sikap ibu terhadap penyakit diare pada balita 1-5 Tahun Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2020 di

Maka dapat di simpulkan bahwa H_a di terima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyakit diare.

Hubungan Sikap Ibu Terhadap

Penyakit Diare pada Balita Penyakit

Diare di Wilayah Kerja Puskesmas

Pamatang Raya

Berdasarkan hasil penelitian hubungan sikap ibu terhadap penyakit diare pada balita bisa di lihat dalam tabel berikut.

dapatkan hasil, dari 47 (66,2%) responden yang memiliki sikap negatif , dan 24 (33,18%) responden yang memiliki sikap positif,

Berdasarkan hasil uji *statistic Chi-square* di peroleh p value = $0.04 < (0,05)$.

Maka dapat di simpulkan bahwa H_a di terima yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyakit diare

Hubungan Perilaku Ibu Dengan

Penyakit Diare Terhadap Balita di

7. Tabel Perilaku Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

perilaku ibu	Diare		Total	pValue	
	f	%	F	%	
Baik	32	45,1	32	45,1	0. 03
Kurang	39	54,9	39	54,9	
Total	71	100	71	100	

Tabel 7, diatas menunjukkan bahwa dari 32 (45,1%) responden memiliki perilaku baik terhadap penyakit diare dan 39 (54,9%) yang memiliki perilaku kurang terhadap penyakit diare.

Berdasarkan hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa $pvalue(0.03 < \alpha(=0.05))$.Maka dapat di simpulkan bahwa H_a diterima yang arti nya ada hubungan

Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan perilaku ibu terhadap penyakit diare pada balita bis di lihat pada table berikut:

perilaku ibu terhadap penyakit diare pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Pamatang Raya.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

Berdasarkan tabel 5. distribusi hubungan pengetahuan ibu dengan

penyakit diare pada balita 1-5 Tahun Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2019 di dapatkan hasil dari 15 (21,1) responden yang berpengetahuan baik, 26 (36,6) responden yang berpengetahuan cukup, dan sebanyak 30 (42,3) responden yang berpengetahuan kurang. Dapat di simpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak balitanya mengalami diare di bandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup dan pengetahuan ibu yang baik pada penyakit diare.

Berdasarkan hasil uji *statistic Chi-square* di peroleh p value = $0.02 < (0,05)$. Maka dapat di simpulkan bahwa H_a di terima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyakit diare pada balita (1-5) tahun.

Menurut Bloom, 2009 pengetahuan adalah tahu dan memahami serta aplikasi kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya sec dalam bentuk bukti

jawaban baik lisan atau tulisan , kriteria pengetahuan seseorang dapat di ketahui dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu, baik , cukup dan kurang (Dewi, 2010).

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang meningkatnta pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi kebiasaan seseorang, pengetahuan juga membentuk kebiasaan seseorang serta sikap terhadap satu hal. Perilaku yang disadari pengetahuan lebih langgeng dari perilaku yang tidak disadari pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Hubungan Sikap Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

Berdasarkan tabel 6, hubungan sikap ibu terhadap penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2023 di dapatkan hasil dari 47 (66,2)% responden yang memiliki sikap negatif terhadap penyakit diare, dan 24 (33,18)% responden

yang memiliki sikap positif. Dapat di simpulkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif lebih banyak balitanya mengalami diare dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

Berdasarkan hasil uji *statistic Chi-square* di peroleh $p \text{ value} = 0.04 < (0,05)$. Maka dapat di simpulkan bahwa H_a di terima yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyakit diare pada balita (1-5) tahun.

Menurut Winkel (2007). Siakp merupakan kecendrungan dalam subjek menerima atau menolak sesuatu abjek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga sangat berperan dalam pengobatan diare karena merekalah yang biasanya melaksanakan upaya dehidrasi, oral, memberikan makanan, mengenali dehidrasidan pada waktunya mencari pengobatan terhadap balita yang diare.

Menurut Notoadmodjo, 2010 sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu

stimulus terhadap suatu objek. Sikap secara nyata menunjukkan reaksi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social. Hal ini berpengaruh kepada tindakan apa yang diambil seseorang ibu dihadapi dengan masalah kesehatan balita dalam hal ini pengetahuan ibu yang memiliki balita dapat memahami pencegahan penyakit diare pada balita diharapkan dapat derajat kesehatan terutama pada balita.

Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

Berdasarkan tabel 7. diatas hubungan perilaku ibu terhadap penyakit diare pada balita 1-5 Tahun Wilayah Kerja Puskesmas Pamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2023 di dapatkan hasil, dari 32 (45,1%) responden yang memiliki perilaku baik terhadap ibu yang balitanya diare , dan 39 (54,9%)

responden yang memiliki perilaku kurang terhadap ibu yang memiliki balitanya yang diare. Dapat di simpulkan bahwa lebih banyak perilaku ibu yang kurang dari pada perilaku ibu yang baik pada balita (1-5) tahun.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa $pvalue(0.03 < \alpha(=0.05))$. Maka dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima yang arti nya ada hubungan perilaku ibu terhadap penyakit diare pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Pamatang Raya.

Menurut Notoatmodjo (2007), perubahan perilaku seseorang di pengaruhi oleh pengetahuan dan presepsi. Secara konseptual, pengetahuan merupakan presepsi seseorang yang dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan baik mendengar, melihat, merasakan dan mengalami sendiri tentang suatu objek tertentu.

Perilaku yang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, tingkat

pendidikan, dan social ekonomi yang dimiliki masing-masing indivu, dengan demikian apabila tingkat pendidikan ibu baik akan mempengaruhi ibu pada perilaku pencegahan yang baik. Hal ini sama dengan pendapat Notoatmodjo, 2010 perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan atau persepsi secara konseptual, pengetahuan merupakan persepsi seseorang yang dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan yang baik mendengar, melihat, merasakan, dan mengalami sendiri tentang suatu objek tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan ibu terhadap penyakit diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Pamatang Raya Kecamatan Raya kabupaten simalungun.

Berdasarkan hasil uji *statistic Chi-*

square di peroleh p value = $0.02 < (0,05)$. Maka dapat di simpulkan bahwa H_a di terima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyakit diare pada balita (1-5) tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

2. Ada hubungan sikap ibu terhadap penyakit diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Pamatang Raya Kecamatan Raya kabupaten simalungun. Berdasarkan hasil uji *statistic Chi-square* di peroleh p value = $0.04 < (0,05)$. Maka dapat di simpulkan bahwa H_a di terima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyakit diare pada balita (1-5) tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya

1. Ada hubungan perilaku ibu terhadap penyakit diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas PAMATANG RAYA Kecamatan dolok panribuan kabupaten

simalungun. Berdasarkan hasil uji *statistic Chi-square* di peroleh p value = $0.02 < (0,05)$. Maka dapat di simpulkan bahwa H_a di terima yang artinya ada hubungan perilaku ibu dengan penyakit diare pada balita (1-5) tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Raya.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendididkan Universitas Efarina. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan serta dapat dijadikan referensi bagi kepustakaan Institusi Pendidikan Universitas Efarina.
2. Bagi Institusi tempat penelitian. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan saran untuk petugas kesehatan Puskesmas PAMATANG RAYAmemperhatikan dan meningkatkan pelayanan terhadap penyakit diare khususnya anak baliata.

3. Bagi Peneliti. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi laporan akhir pendidikan dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Universitas Efarina.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul A H. 2007. *Penelitian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Modika.
- Andrialasari, 2012. *Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bena Nusa Tenggara Timur Jurnal Kesehatan Lingkungan 7 (1) (2013): 1-6. (online), Diakses bulan Juli 2019 Kesehatan RI.*
- Anonim , 2011. *Situasi Diare Di Indonesia* Jakarta: Kementrian.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Anwar, A: dan Musadad, A. 2009, *Pengaruh Akses Penyediaan Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita . Jurnal Ekologi Kesehatan 8(2) (2009) (online). Diakses Tanggal 11 Juli 2016*
- Lindayani, S: dan Azizah , R. 2013. *Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare pada Balita Di Desa Ngundut kabupaten Tulungagung. Jurnal Kesehatan Lingkungan 7(1) (2013): 32-37 (online). Diakses Juli 2019.*
- Nani, 2010. *Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-3 Tahun. Journal Of pediatric Nursing 1(3) (2014) :149-153. (online). Diakses Juli 2019.*
- Nuraeni, A. 2012. *Hubungan Penerapan PHBS keluarga Dengan Kejadian Diare Balita Artikel Publikasi, Tesis S2 Universitas Indonesia, Depok.*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur,luthaviatin,Ririyanty, 2013. *Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Balita Tentang Diare terhadap tindakan pemberian cairan rehidrasi pada anak balita diare studi kasus di wilayah kerja puskesmas patrang. Artikal ilmiah promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Repositori.unej.ac.id.diakses pada tgl 6 Oktober 2019,*
- Waty afli,2015 *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap ibu Dengan Kejadian Diare Pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Titeu Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie. Karil.uui.ac.id 8 Oktober 2019*